

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN PRESTASI BELAJAR**

**Ariani Sabarti**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>SMA Negeri 1 Merapi Selatan

<sup>1)</sup> [arianisabarti97@guru.sma.belajar.id](mailto:arianisabarti97@guru.sma.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan. (2) Mendeskripsikan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan. (3) Mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran dan kepercayaan diri siswa dan untuk mengukur prestasi belajar digunakan tes, sedangkan untuk analisa data digunakan analisis skor rata-rata dan uji-t test. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan : (1) Penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Kimia kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Merapi Selatan (2) Penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Kimia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan. (3) Penerapan model pembelajaran Inkuiri efektif meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan.

**Kata kunci:** model pembelajaran inkuiri, kepercayaan diri, prestasi belajar.

**APPLICATION OF INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE SELF-CONFIDENCE AND  
LEARNING ACHIEVEMENT**

**Ariani Sabarti**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMA Negeri 1 Merapi Selatan

<sup>1)</sup> [arianisabarti97@guru.sma.belajar.id](mailto:arianisabarti97@guru.sma.belajar.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to (1) Describe the application of the inquiry learning model in increasing confidence student of class XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan. (2) Describe the inquiry learning model in improving student achievement in class XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan. (3) Describe the effectiveness of the application of the inquiry learning model in increasing self-confidence and student achievement in class XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan the research was carried out using research Class Action (PTK) and quasi experiment. The method of data collection in this study used observation sheets to measure the learning process and student self-confidence and to measure learning achievement used test, while for data analysis used analysis of average score and conclusions (1) Application of the inquiry learning model can increase self-confidence and learning achievement of student in Chemistry class XI IPA at SMA Negeri 1 Merapi Selatan. (2) Application of the inquiry learning model in Chemistry learning can increase student achievement in class XI science at SMA Negeri 1 Merapi Selatan (3) The application of an effective inquiry learning model increases the confidence and learning achievement of class XI IPA students at SMA Negeri 1 Merapi Selatan.*

**Keywords:** *guided inquiry learning model, self-confidence, learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar serta proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik lainnya. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil belajar yang optimal.

Kimia merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan membuat peserta didik memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan, kepercayaan diri untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah di pelajarnya. Pada hakikatnya Kimia dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain pemecahan masalah pada gejala-gejala alam, Kimia juga dapat memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan untuk memahami, mengaflikasikan konsep-konsep dasar Kimia agar menunjang peningkatan berfikir kritis dalam memecahkan masalah secara ilmiah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada yaitu berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif sekaligus melaihi keterampilan berkolaborasi secara terbuka

bagi peserta didik, keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran Inkuiri sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Kimia karena dalam mempelajari Kimia tidak cukup dengan hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep Kimia tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan Kimia dengan baik dan benar.

Atas dasar pertimbangan itulah maka peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah dalam proses belajar mengajar dimana antusias peserta didik untuk belajar sangat kurang, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, monoton pada metode ceramah saja sehingga peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterampilan sosial siswa dalam bentuk komunikasi yang baik antar siswa serta terhadap pendidik serta tidak ada dinamika, inovasi, kreativitas dan peserta didik belum dilibatkan secara aktif sehingga pendidik sulit untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang semangat dan kurang aktifnya peserta didik dalam berinteraksi dalam mengikuti pelajaran Kimia, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran Kimia. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Upaya untuk meningkatkan prestasi

belajar dan hasil belajar Kimia yang rendah perlu adanya penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Inkuiri* yang diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan aktifitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi Belajar Kimia. Menurut Gulo ( dalam Al-Tabani, 2014 : 78 ) menyatakan strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Al-Tabani ( 2014 : 80 ) pembelajaran Inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu 1.Pertama, pembelajaran Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari pembelajaran Inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Gulo (2008), inkuiri terbimbing adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu permasalahan secara sistematis, logis, analitis, sehingga dengan bimbingan dari guru mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri

Kepercayaan Diri Lauster (2001) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas,

merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan eksperimen. penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Arikunto (2009 : 272) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diselidiki. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Merapi sebanyak 81 siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober tahun 2022 semester ganjil. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji T

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh pada siklus pertama, kedua dan ketiga yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamatan dua skor penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I pengamatan siswa dengan rata-rata skor 1,77 dengan kategori "kurang". Selanjutnya hasil pengamatan terhadap kepercayaan diri siswa pada siklus II dengan skor 3,00 dengan kategori "Positif / percaya diri". Pada siklus III kepercayaan diri siswa berada pada skor 4,00 dengan kategori "sangat positif / percaya diri".

Sedangkan untuk prestasi belajar Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa *pre test* 22,50 dan rata-rata *post test* 62,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 39,58. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 31,67 dan rata-rata *post-test* 75 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 43,33. Kemudian pada siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar *pre-test* 29,17 dan rata-rata *post-test* 80,83 sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa mencapai 57,08.

Berdasarkan hasil uji t pada siklus I diperoleh  $t$ -hitung 10,45 >  $t$ -Tabel 2,06. Selanjutnya pada siklus II hasil uji t menunjukkan nilai  $t$ -hitung 6,74 >  $t$ -Tabel 2,06, dan pada siklus III diperoleh nilai  $t$ -hitung 2,62 >  $t$ -Tabel 2,06. Dari temuan hasil penelitian analisis data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas PTK.

Pada kelas eksperimen adalah 79,25 dan diperoleh data rata-rata hasil *pre-test* adalah 57,40 sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai 21,85, kemudian pada kelas kontrol diperoleh data rata-rata *post test* sebesar 59,25, dan rata-rata hasil *pre-test* sebesar 44,07, terjadi peningkatan prestasi belajar mencapai 15,18. Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran Inkuiri diperoleh nilai  $t$  hitung 5,63 >  $t$  Tabel 2,02.

Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar siswa rata-ratanya mencapai 79,52 dengan ketuntasan belajarnya 88,88 % yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan model pembelajaran *Inkuiri*, rata-rata prestasi belajarnya hanya mencapai 59,25 dengan ketuntasan belajarnya 55,55%, yang mana

nilai tersebut secara klasikal belum mencapai KKM. Temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang signifikan antara hasil pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri dengan model konvensional. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil penelitian yang mendukung dan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri* lebih efektif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dengan pembelajaran konvensional.

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat Meningkatkan kepercayaan diri Siswa. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap kepercayaan diri belajar siswa pada kelas PTK. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua banyak diperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran Inkuiri di kelas XI IPA2, skor penerapan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I pengamatan siswa dengan rata-rata skor 1,77 dengan kategori "kurang". Selanjutnya hasil pengamatan terhadap kepercayaan diri siswa pada siklus II dengan skor 3,00 dengan kategori "Positif / percaya diri". Pada siklus III kepercayaan diri siswa berada pada skor 4,00 dengan kategori "sangat positif / percaya diri".

Ada beberapa penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa pada siklus I adalah guru kurang dalam memperhatikan kemampuan awal siswa, seperti kurang memantau kesiapan belajar, kurang memberikan sosialisasi pemberian soal *pre-test* dan *pos-test* pada awal dan akhir pembelajaran, kurangnya penekanan pada apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran, kurangnya penjabaran materi. Walau demikian, guru sudah berusaha menyampaikan kepada siswa apa yang mereka pelajari adalah hal yang sangat penting dalam proses

pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa tertarik dan merasa senang dengan pelajaran biologi. Pada Siklus III aktivitas siswa telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya tidak mau aktif mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator

model pembelajaran *Inkuiri* mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA 2 sebagai kelas PTK.

Menurut Davidson ( dalam Nurasma, 2006:36) menyatakan kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Model pembelajaran *Inkuiri* juga menekankan pada kepercayaan diri dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Fakta hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merapi Selatan, telah mendukung penelitian Hidayat,dkk. tahun (2019: 1 ) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dengan siswa yang pembelajarannya dengan model pembelajaran berbasis masalah. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Inkuiri* memiliki pemahaman konsep IPA lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA

Negeri 1 Merapi Selatan, menyimpulkan bahwa adanya keterkaitan dan pengaruh antara penerapan konsep dan prinsip pembelajaran *Inkuiri* dalam pengembangan pembelajaran terhadap peningkatan kepercayaan diri dan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil penelitian yang mendukung dan uraian darim pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri* di SMA Negeri 1 Merapi Selatan dapat meningkatkan Kepercayaan diri siswa

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: (1) Penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Kimia kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Merapi Selatan (2) Penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dalam pembelajaran Kimia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 merapi Selatan. (3) Penerapan model pembelajaran *Inkuiri* efektif meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan

### **Saran**

Berdasarkan hasil maka disarankan:

1. Bagi guru  
Guru sebagai pelaksana pembelajaran kooperatif dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model pembelajaran seperti model pembelajaran *Inkuiri*, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, bisa meningkatkan kemampuan dalam mengajar untuk menjadi guru yang profesional.
2. Bagi siswa  
Siswa harus meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran di kelas

maupun di luar kelas, melatih kemampuan berinteraksi dan berperan aktif dalam kegiatan belajar

3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam mengadakan penelitian lanjutan berkenaan dengan penelitian ini, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk menghadapi dinamika dalam kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Lauster, P. (2001). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Saptono S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang:UNNES